

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organizing adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja sama secara efektif. Seorang manajer harus mengetahui, kegiatan-kegiatan apa yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokan pekerjaan yang diikuti, hubungan antara kelompok-kelompok kerja yang berbeda-beda susunan umum dari kelompok kerja.¹

Organisasi merupakan wadah kerjasama yang saling terikat dalam hubungan formal maupun tidak formal. Dalam hubungan formal mereka terikat terhadap struktur dan hierarki yang harus didelegasikan kebawah dari puncak organisasi dan sampai unit-unit yang paling rendah sesuai dengan tanggung jawab dan kewenagannya.

Organisasi sebagai alat sumber untuk melestarikan pengetahuan, misalnya lembaga pendidikan, museum, perpustakaan, perusahaan organisasi pemerintah maupun swasta sangat dibutuhkan karena menyimpan dan mencatat naskah dan dokumentasi yang sangat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut A.M Kadarman pembagian tugas merupakan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok aktivitas, sehingga tiap bagian yang

¹George R. Terry dan L.W. Rue, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 82

diadakan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawabnya.²

Menurut Hani Handoko *Manajemen*, Edisi Pertama, BPEF Yogyakarta, Struktur Organisasi adalah struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal yang mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi merupakan suatu pembagian tugas dalam organisasi diatur sedemikian rupa sehingga dapat menopang tercapainya tujuan bersama. Bentuk dari pembagian tugas tersebut dapat digambarkan kedalam suatu struktur organisasi.³ Struktur dapat dianggap sebagai pola yang sudah ada mengenai hubungan-hubungan antara berbagai komponen dan bagian dari organisasi.⁴ Struktur organisasi sebagai ciri-ciri organisasi yang dapat digunakan untuk mengendalikan atau membedakan bagian-bagiannya. Tujuan dari struktur organisasi adalah untuk mengendalikan perilaku, menyalurkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan dari organisasi. Pentingnya struktur organisasi di pondok dan perusahaan untuk memudahkan tercapainya tujuan keorganisasian, struktur keorganisasi menggambarkan dan membantu tujuan pribadi para manajer

² A.M. Kadarman, 1991, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 65

³ Indriyo Gitosudarmo, 1999, *Prinsip Dasar Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, hal.130

⁴ Fremont E. Kast. James E. Rosenzweig, 1995, *Organisasi Dan Manajemen Jilid 1*, Bumi Aksara, Jakarta, hal.325

dengan mengorbankan tujuan organisasi dan untuk membantu secara positif hasil karya keorganisasian memberi kesan bahwa para manajer mempunyai ruang gerak yang luas untuk mendisain struktur.⁵

Dengan melakukan penelitian struktur organisasi, perusahaan atau lembaga dapat mengetahui secara pasti sikap public terhadap organisasi, lembaga yang bersangkutan, dari penelitian struktur ini perusahaan atau lembaga juga dapat mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai public tentang perusahaan atau lembaga. Pondok Al- Amanah adalah salah satu contoh lembaga yang layak diteliti, organisasi atau lembaga merupakan alat perjuangan yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Sebab organisasi pada dasarnya berupaya menghimpun atau mengatur pembagian kerja sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dengan cara kerja yang lebih efisien baik dalam penggunaan tenaga maupun dana. Struktur pondok pesantren modern Al- Amanah mempunyai empat elemen yang diantaranya: pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali, delegasi. Empat elemen tersebut mempunyai bidang masing-masing atau tugas yang sudah dilaksanakan oleh ustad-ustadza sehingga tidak saling tumpah tindih dalam melakukan suatu pekerjaan. Demikian pula halnya dengan organisasi pondok pesantren modern Al- Amanah membutuhkan sutau manajemen yang dinamis dan strategis terutama dalam proses pengorganisasian itu sendiri. Dengan adanya pengorganisasian yang efektif, Setiap anggota dalam organisasi

⁵ James L. Gibon, 1982, *Organisasi Dan Manajemn*, Erlangga, Jakarta, hal.323

mengetahui dasar bagaimana status dan peranannya dalam organisasi yang bersangkutan, hubungan kerja dalam organisasi lebih dapat di perjelas sehingga masing-masing bekerja lebih mantap.

Alasan peneliti memilih Pondok Al-Amanah tersebut karena pondok pesantren Modern Al- Amanah adalah alternatif terbaik pendidikan anak-anak bangsa. Pertama: pesantren memadukan tri pusat pendidikan, lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Kedua: pesantren memiliki penghargaan yang tinggi terhadap ilmu, karakter, kebhormatan dan akhlak. Ketiga: pesantren mengajar dan mendidik, memberikan teori dan praktek, member nasihat dan teladan, mengajarkan tentang nilai-nilai terpuji. Keempat: pesantren memiliki cara pandang yang tegas bahwa hati adalah aspek terpenting manusia. Ketika hati bersih, sikap, kata, pikiran, imajinasi, ingatan dan perilaku manusia juga akan baik. Kelima: pesantren memiliki pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan untuk menjaga dan mengembangkan hati. Keenam: memiliki daya adaptasi yang luar biasa terhadap perubahan. Pesantren bisa mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan tanpa mengubah cara pandagannya terhadap akhlak dan perilaku. Ketujuh: dibangun dan dikembangkan atas dasar keikhlasan, pengabdian dan ibadah.

Modern Al- Amanah junwangi yaitu modern pesantren yang menggabungkan pelajaran umum dan kitab-kitap salaf kemudian dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua bahasa tersebut yang sangat diunggulkan dan dipergunakan untuk sehari-hari.

Sistem Organizing pondok pesantren modern merupakan pesantren yang mulanya pak Kyai mengajar di TPQ kemudian berkembang suatu yayasan, kemudian yayasan untuk berkeinginan untuk memenuhi sekolah saja distsanawiyah, sekolah Aliyah pada tahun 2002. 5 tahun kemudian kebutuhan terhadap sekolah semakin meningkat dan untuk berinisiatif untuk mendirikan sekolah SMP pada Tahun 2007. Setelah itu bertambah tahun Al- Amanah yang disebut Al- Amanah center yaitu lebih cenderung kepada masyarakat yang ada disekitarnya dengan memberi kegiatan diantaranya: pengajian 1 mingguan dan 2 mingguan di masyarakat. Untuk 2 minggu kegiatannya kajian tentang kitab, hadis yang dibimbing langsung yang sudah S2. Untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Bapak Pengurus pondok pesantren modern yang menjalankan roda pendidikan 24 jam, sehingga peneliti untuk mengambil sistem *Organizing* pondok pesantren modern Al- Amanah Junwangi Krian- Sidoarjo.

Dengan semangat itu Al- Amanah dirintis, didirikan dan dikembangkan. Dari titik terbawah pondok pesantren modern Al- Amanah tumbuh dengan menawarkan sebuah pendidikan, antara lain lembaga yang dikembangkan pondok pesantren modern Al- Amanah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bilingual Terpadu dan Madrasah Aliyah (MA) Biligual yang konsisten dijalankan dan kini menjadi alternatif masyarakat untuk mencari pendidikan formal yang mampu menawarkan sebuah pendidikan yang berbeda yakni terpadu, integral, holistic, dan spiritualis. Pondok pesantren modern Al- Amanah ini memadukan pusat pendidikan

yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terintegrasi dan ketiganya dirancang menjadi lingkungan kondusif untuk pembelajaran. Kurikulum Kementerian Agama atau Kurikulum Kementerian pendidikan Nasional dipadu dengan kurikulum yang dikembangkan pesantren, sehingga menjadi kurikulum yang saling mengisi dan saling menguatkan, sehingga dari fenomena tersebut untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al- Amanah desa Junwangi Krian- Sidoarjo.

Disekian banyak pondok pesantren yang sejenis dengan pondok pesantren modern Al- Amanah. Walaupun demikian lebih banyak para peminat yang lebih memilih pondok pesantren modern Al- Amanah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul sistem *Organizing* Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Krian-Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana sistem *organizing* Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian- Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sistem pengorganisasian Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian.

D. Manfaat Penelitian

1. manfaat Teoritis

hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dipraktikkan dalam pengembangan teori, serta dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis dan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan bagi sebagian kalangan dan juga bagi mahasiswa tentang sistem *organizing* di suatu lembaga atau perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan Informasi kepada para pengelola lembaga tentang wacana kontemporer manajemen sekaligus memperoleh bekal aplikasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan organisasi.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan pondok pesantren Modern Al- amanah Krian- Sidoarjo.
- c. Sebagai bahan khasanah kepustakaan dan sebagai bahan perbandingan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya Manajemen Dakwah.

E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka perlulah menjelaskan pengertian makna yang dimaksud:

1. Sistem *Organizing*

a. Sistem

Sistem juga merupakan suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu keseluruhan. Menurut Gerald, *at al.* yang dikutip dari buku Usman Husaini *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Ed III*, Sistem Adalah tata cara kerja yang saling berkaitan, dan bekerja sama membentuk suatu aktivitas atau mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

b. *Organizing*

Pengorganisasian (*Organizing*) Adalah penetapan struktur peran-peran melalui tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktifitas-aktifas kepada yang melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan- hubungan wewenang dan informasi baik horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.⁷ Menurut Sutarto. Organisasi adalah sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerja sama atau sistem sosial.⁸

2. Pondok Pesantren

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kyai,

⁶ Usman Husaini, 2010, *Manajemen Teori,Praktek, dan riset Pendidikan Ed III*, Bumi Akasara, Jakarta, hal. 41

⁷ A.M Kadarman, 1991, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 63

⁸ Usman Husaini, 2010, *Manajemen Teori,Praktek, dan riset Pendidikan Ed III*, Bumi Akasara, Jakarta, hal. 146

masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pondok, atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah islam Negara-negara lain.⁹

Pesantren adalah pendidikan islam di Indonesia memiliki citra khas karena ekstensi Pondok Pesantren yang tersebar di berbagai pelosok daerah. Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki akar sejarah. Proses Pendidikannya berlangsung selama 24 jam penuh karena hubungan kiai- ulama dan santri yang terkonsentrasi di satu kompleks merupakan suatu masyarakat belajar. Bidang kajian yang dikembangkan di sana pada dasarnya terpusat pada bidang keagamaan. Pendidikan di lembaga ini mengutamakan pembinaan mental, spiritual, dan hubungan sosial kemasyarakatan.¹⁰

Pondok Pesantren berfungsi sebagai lembaga *taffaqquh fi ad-din*, yang mengembang misi meneruskan risalah Muhammad saw. Sekaligus melestarikan ajaran agama islam yang berhaluan *ahlas- Sunnah wa al-Jama'ah ala Thariqah Madzahib al-Arba'ah*.¹¹

Pesantren, pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai mempunyai asrama untuk menginap bagi santri. Santri tersebut berada di dalam komplek yang juga

⁹ HM. Amin Haedari, 2004, *Masa Depan Pesantren*, IRD PRESS, Jakarta, hal. 31

¹⁰ Abdurrahman Wahid, 1998, *Pesantren Masa Depan*, Pustaka Hidayah, Bandung, hal. 197-198

¹¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, hal. 299

menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Disamping kata itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel.

Pondok Pesantren Modern adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh para ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri-santrinya biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. Sistem pembelajaran menggunakan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah atau sekolah, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, dan kedudukan kyai sebagai coordinator pelaksana proses pembelajaran dan pengajaran secara langsung di kelas.

Sedangkan di Pesantren modern Al- Amanah yaitu pondok pesantren modern yang menggabungkan semua pelajaran umum dan menggunakan kitab- kitab salaf kemudian dan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa inggris kedua bahasa tersebut sangat diunggulkan dan digunakan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama Adalah pendahuluan ini berisikan tentang gambaran umum meliputi: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Adalah kerangka Teoritik ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan, dan kajian kepustakaan konseptual, penjelasan teori yang berkenan dalam *organizing* yang terdiri dari kajian pustaka yang memaparkan tentang beberapa referensi dan pengertian sistem, pengertian *organizing* dan pengertian struktur organisasi yang digunakan untuk menelaah objek kajian dan kerangka teori dari perspektif islam.

Bab Ketiga Adalah berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab Keempat Adalah menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta

mengenai masalah yang diangkat dan hasil analisis data dan diuji keabsahan data datanya.

Bab Kelima Adalah penutup bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan saran dan rekomendasi, serta keterbatasan peneliti.